

Penerapan Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah

Khusnul Khotimah¹, Muh Agil Amin², St. Marwiyah³

Email: 21109700153@iainpalopo.ac.id, muh.agil_amin@iainpalopo.ac.id,
dr_hj_st_marwiyah@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui Penerapan metode *tahsin* di MI Batulotong, Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik sebelum penerapan metode *tahsin*. Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik setelah penerapan metode *tahsin*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan menggunakan model Kemmis Mc Taggart. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya, pendidik menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan latihan bacaan secara bertahap, penekanan pada makhrojul huruf dan hukum tajwid, serta pemberian umpan balik langsung kepada peserta didik. Sebelum metode tahsin diterapkan, kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas V tergolong rendah yaitu dari hasil tes Pra-Siklus rata-rata nilai tes pra-siklus sebesar 67 yang belum mencapai nilai KKM, Setelah diterapkan metode tahsin, terjadi peningkatan secara bertahap pada siklus I, dengan rata-rata nilai mencapai 74 Kemudian pada siklus II, peningkatan terjadi secara signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 82. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dan keterlaksanaan pembelajaran oleh pendidik juga meningkat dari kategori cukup menjadi sangat baik. Hasil ini memperkuat bahwa metode *tahsin* mampu memperbaiki bacaan al-Quran sesuai makhrajul huruf dan meningkatkan pemahaman tajwid peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

Kata Kunci: Metode *Tahsin*, Kemampuan membaca al-Qur'an, Tajwid, *Makhrajul Huruf*.

Abstrak

This thesis discusses the implementation of the Tahsin method as an effort to improve the Qur'anic reading skills of fifth grade students at MI Batulotong, Luwu Regency. The objectives of this research are: (1) to describe the implementation of the Tahsin method at MI Batulotong, (2) to determine the level of students' Qur'anic reading skills before the implementation of the Tahsin method, and (3) to determine the level of students' Qur'anic reading skills after the implementation of the Tahsin method. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles using the Kemmis and McTaggart model. Data were collected through observation, interviews, tests, and documentation, and analyzed qualitatively and quantitatively. The results show that the teacher applied learning strategies involving gradual reading practice, emphasis on the articulation points (makhrāj) of letters and tajweed rules, and direct feedback to students. Before the Tahsin method was applied, students' Qur'anic reading skills were relatively low, as shown by the pre-cycle test average score of 67, which had not met the minimum mastery criteria (KKM). After the Tahsin method was applied, there was a gradual improvement in Cycle I, with an average score of 74, and a significant increase in Cycle II, with an average score of 82. Observation results also indicated that students' learning activities and the teacher's implementation of the lesson improved from "fair" to "very good." These results confirm that the Tahsin method effectively enhances Qur'anic reading accuracy according to the articulation points of letters and improves students' tajweed understanding in reciting the Qur'an

Keywords: Tahsin Method, Qur'anic Reading Skills, Tajweed, Makhrāj al-Huruf

A. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam adalah upaya yang terencana untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi diri mereka. Melalui proses ini, peserta didik diarahkan untuk mengalami perubahan perilaku menuju ke arah yang lebih baik sesuai nilai-nilai Islam berdasarkan tuntunan al-Qur'an dan sunnah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai: "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kecakapan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara." Dalam konteks pendidikan agama Islam kemampuan membaca al-Qur'an menjadi salah satu fokus utama, karena

membaca al-Qur'an bukan sekadar keterampilan teknis, tetapi juga kewajiban spiritual yang memiliki pengaruh besar terhadap penguatan iman dan akhlak mulia. Dalam pendidikan Islam, Rasulullah Saw. memberikan kebebasan ummatnya dalam melakukan improvisasi selama tidak keluar dari aturan-aturan syariat. Kebermaknaan pendidikan agama Islam merupakan kualitas penghayatan individu terhadap seberapa besar ia dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan ajaran Islam yang berupa bimbingan dan asuhan.

Pembelajaran al-Qur'an Hadits merupakan bagian integral dari Pendidikan Agama Islam yang bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini mencakup kegiatan membaca, menulis, menghafal, mengartikan, serta memahami isi kandungan al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan pendidikan atau proses belajar dan mengajar. Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan salah satu keterampilan mendasar yang harus dimiliki oleh umat Islam. Dalam konteks pendidikan, keterampilan ini menjadi bagian penting dari pembelajaran pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mencetak generasi yang memahami dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataannya banyak peserta didik yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang rendah, akibat minimnya pembelajaran yang terfokus pada *tahsin* atau penyempurnaan bacaan al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Qs. Al-Mujadalah /58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا ۗ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya :

"Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, Berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah Swt akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah Swt akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Swt Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Surah ini berisi pesan penting mengenai pengutamaan ilmu dan keberkahan bagi orang-orang beriman yang memiliki ilmu. Ayat ini berhubungan dengan pembelajaran, pengajaran, serta penghormatan terhadap orang yang berilmu. Adapun pakar yang menafsirkan ayat ini ialah *Al-Qurtubi* dalam *Al-Jami' Li-Ahkam al-Qur'an*, menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan tingginya kedudukan orang yang beriman dan berilmu.

Berdasarkan wawancara pada guru di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Batulotong, ditemukan data yaitu dari 32 peserta didik hanya 10 yang mampu membaca al-Qur'an, 5 Peserta didik yang masih kurang dalam pelafalan huruf hijaiyyah dan 17 peserta didik yang kurang lancar dalam membaca al-Qur'an.

Beberapa faktor penyebabnya antara lain, minimnya pendampingan secara intensif untuk peserta didik, kesulitan dalam membedakan *makhrojul huruf* serta, banyak peserta didik yang kurang memahami ilmu tajwid, dan itu akan menghambat peserta didik yang kurang mampu dalam membaca al-Qur'an, apalagi bagi peserta didik yang tidak tahu membaca al-Qur'an. Hal ini menjadi kendala dalam pembelajaran karena membaca al-Qur'an merupakan fondasi untuk memahami materi-materi lanjutan di jenjang pendidikan selanjutnya.

Penting bagi pendidik untuk memiliki kemampuan untuk mengembangkan metode menarik. Salah satu pendekatan yang efektif untuk mencapai hal ini adalah dengan memasukkan metode pembelajaran ke dalam proses pengajaran. Dengan menstimulasikan metode pembelajaran yang ada pendidik mampu menghidupkan suasana kelas dan pembelajaran semakin menarik. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan metode *tahsin* untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Dalam konteks pembelajaran al-Qur'an, *tahsin* merupakan metode yang bertujuan memperbaiki bacaan al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah tajwid, *makhrojul huruf*, dan tartil. *tahsin* juga memberikan penekanan pada penguasaan hukum bacaan dan pelafalan yang benar, membaca al-Qur'an tidak hanya menjadi kewajiban seorang muslim, tetapi juga merupakan pintu masuk untuk memahami isi kandungan al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam pembelajaran al-Qur'an. Metode *tahsin* dapat menjadi pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik, karena metode ini mengutamakan pembimbingan intensif dan evaluasi berkelanjutan. Guru dalam mengajar seharusnya tidak hanya mengejar target kurikulum tetapi memperhatikan apakah konsep yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa, selain itu guru terkadang lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa mencoba untuk melakukan pendekatan dan percobaan-percobaan secara langsung. Para pendidik adalah ujung tombak perubahan dalam dunia pendidikan, sehingga mereka dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam literasi digital. Dengan mensimulasikan metode pembelajaran yang tepat pendidik mampu menghidupkan suasana kelas dan pembelajaran semakin menarik. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.

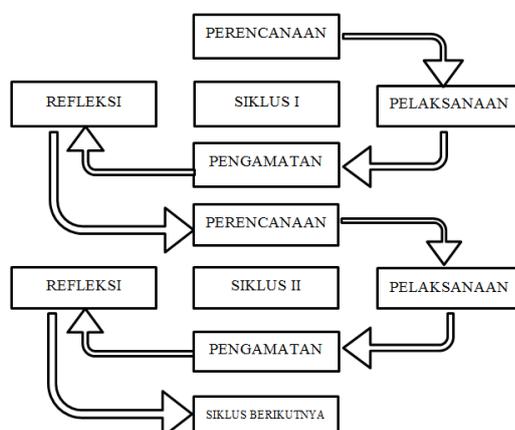
Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Della Fitrianti dan Fitroh Hayati, yang menunjukkan bahwa penerapan metode *tahsin* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas X IPS SMA Al-Falah, khususnya dalam aspek ketepatan *makhrojul huruf* dan penerapan kaidah tajwid. Penelitian lainnya oleh Rahman juga menyoroti perlunya metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Salah satu metode yang telah terbukti efektif adalah metode *tahsin*. Metode ini berfokus pada peningkatan kualitas bacaan melalui penguasaan kaidah tajwid, pelafalan huruf yang benar, dan pengulangan yang terstruktur. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode *tahsin* untuk Meningkatkan Kemampuan membaca al-Qur'an Peserta didik di Madrasah ibtidaiyah Batulotong kabupaten luwu". Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik sesuai dengan *makhrojul huruf* dan tajwid yang ada.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). objek dari penelitian ini yaitu peningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Batulotong T.A 2024/2025. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Batulotong dengan jumlah peserta didik 32 yaitu terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Alasan peneliti memilih peserta didik kelas V karena peneliti menemukan masalah tentang kemampuan membaca al Qur'an peserta didik yang tergolong kurang . Alur Penelitian PTK dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang dikenal dengan istilah siklus (daur). Siklus (daur) dalam PTK meliputi 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut merupakan siklus (daur), sehingga setiap tahap akan selalu berulang kembali. Hasil refleksi dari siklus sebelumnya yang telah dilakukan akan digunakan untuk merevisi rencana atau penyusunan perencanaan berikutnya, jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memperbaiki proses pembelajaran atau belum berhasil memecahkan masalah yang menjadi kerisauan guru.

Gambar 1 Bagan Siklus menurut Kemmis Mc Taggart



Instrumen Pengumpulan Data Untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *Tahsin* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan lembar wawancara, observasi, dan tes. Teknik Analisis Data: wawancara, observasi, tes. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan Membaca Al-Qur'an peserta didik secara individu untuk siswa dan guru dilakukan dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

1. Rumus rata-rata nilai tes

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik, Selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang mengikuti tes sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai Peserta didik

$\sum n$ = Jumlah Seluruh Peserta didik.

2. Rumus Presentase Ketuntasan Belajar

Presentase ketuntasan adalah ukuran dalam bentuk persentase yang menunjukkan tingkat pencapaian suatu tujuan atau target dibandingkan dengan total yang direncanakan. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus :

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase Ketuntasan

$\sum T$ = Jumlah Peserta didik yang tuntas

$\sum N$ = Jumlah Seluruh Peserta didik.

Nilai hasil tes Peserta didik dengan menggunakan metode *tahsin* yang diperoleh pada setiap siklusnya kemudian diklasifikasikan berdasarkan Kriteria berikut :

Tabel I: Kriteria Ketuntasan kemampuan Membaca al-Qur'an

No	Jumlah Skor	Predikat Keberhasilan
1	85 – 100	Sangat Baik
2	75 – 84	Baik
3	60 – 74	Cukup
4	50 – 59	Kurang
5	≤ 50	Sangat Kurang

Sumber: Pedoman penilaian MI Batulotong

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di MI Batulotong pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits dengan indikator keberhasilan mencapai atau melebihi KKM sebanyak 75% dengan KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimalnya adalah 75.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Batulotong Kabupaten Luwu dengan subjek peserta didik kelas V yang berjumlah 20 orang. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode

tahsin. Proses penelitian berlangsung dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Sebelum metode *tahsin* diterapkan, dilakukan tes awal (pra-siklus) untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Nilai rata-rata pra-siklus hanya mencapai 67 dengan ketuntasan klasikal 32,25%, sehingga masuk kategori kurang dan belum memenuhi KKM (75). Setelah penerapan metode *tahsin* pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 74 dengan ketuntasan klasikal 40% kategori kurang. Pada siklus II, peningkatan signifikan terjadi, dengan nilai rata-rata mencapai 82% dan ketuntasan klasikal sebesar 97% kategori sangat baik.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Tahap	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Klasikal (%)	Kategori
Pra-Siklus	67	32,25%	kurang
Siklus I	74	40%	kurang
Siklus II	82	97%	Sangat Baik

Data tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang konsisten pada setiap tahap pelaksanaan metode *tahsin*, baik dari aspek makhraj huruf, panjang-pendek bacaan, maupun penerapan hukum tajwid.

2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik selama pembelajaran juga diamati untuk melihat perkembangan keterlibatan mereka. Pada siklus I, skor rata-rata observasi aktivitas peserta didik adalah 71,25 kategori cukup. Setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II, skor rata-rata meningkat menjadi 88,75 kategori sangat baik.

Tabel 3. Observasi Aktivitas Peserta Didik

Siklus	Skor	Kategori
Siklus I	70%	Cukup
Siklus II	89,23%	Sangat Baik

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode *tahsin* mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Guru

Observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran guru menunjukkan tren positif. Pada siklus I, skor rata-rata adalah 75,00 kategori baik, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88,83 kategori sangat baik

Tabel 3. Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Guru

Siklus	presentase	Kategori
Siklus I	71	Baik
Siklus II	88,83	Sangat Baik

Peningkatan ini mencerminkan bahwa guru semakin efektif dalam menerapkan metode *tahsin*, baik dalam manajemen waktu, penyampaian materi, maupun pemberian umpan balik langsung kepada peserta didik.

D. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali tes evaluasi, dan 1 kali pertemuan siklus II dan 1 kali tes siklus II. Sebelum pelaksanaan tindakan, tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Tes awal ini menjadi dasar perbandingan hasil belajar antara pra-siklus, siklus I, dan siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *tahsin* mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara signifikan. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an hanya mencapai 67 dengan ketuntasan klasikal 32,25% (kategori kurang). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum menguasai makhraj huruf, panjang-pendek bacaan, dan hukum tajwid secara tepat.

Penerapan metode *tahsin* pada siklus I menghasilkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 74 dengan ketuntasan klasikal 40% kategori kurang. Meski terdapat kenaikan, hasil ini belum optimal karena masih ditemukan kesalahan pada pelafalan huruf dan penerapan tajwid. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu latihan individual dan rendahnya kepercayaan diri sebagian peserta didik. Perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II, seperti penambahan frekuensi latihan (*drilling*), penggunaan media audio-visual, dan bimbingan individual, berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Nilai rata-rata meningkat menjadi 82 dengan ketuntasan klasikal 97% kategori sangat baik. Peningkatan ini membuktikan bahwa metode *tahsin* efektif dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an, baik dari segi ketepatan pelafalan, kelancaran, maupun penerapan hukum tajwid.

Selain peningkatan hasil tes, aktivitas peserta didik juga menunjukkan perkembangan positif, dari 70% kategori cukup pada siklus I menjadi 89,23% kategori sangat baik pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa metode *tahsin* dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Sementara itu, keterlaksanaan pembelajaran guru meningkat dari 71% kategori baik menjadi 88,83% kategori sangat baik, yang mengindikasikan peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif.

Secara keseluruhan, temuan ini sejalan dengan pandangan teori *behaviorisme* yang menekankan pembentukan keterampilan melalui pembiasaan, pengulangan, dan penguatan positif. Metode *tahsin*, dengan penekanan pada latihan berulang, koreksi langsung, dan pemberian contoh bacaan yang benar, terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus membangun motivasi belajar peserta didik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *tahsin* di MI Batulotong dilakukan melalui langkah-langkah terstruktur meliputi pemberian contoh bacaan yang benar, latihan berulang (*drilling*), koreksi langsung terhadap kesalahan, dan penguatan motivasi. Strategi ini diterapkan dalam dua siklus pembelajaran, dengan perbaikan pada siklus II berupa penambahan frekuensi latihan, penggunaan media audio-visual, serta bimbingan individual untuk mengatasi kesulitan peserta didik.
2. Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum penerapan metode *tahsin* berada pada kategori "kurang" dengan nilai rata-rata 67 dan ketuntasan klasikal 32,25%. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik belum menguasai makhraj huruf, panjang-pendek bacaan, dan hukum tajwid secara tepat.
3. Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an setelah penerapan metode *tahsin* mengalami peningkatan signifikan. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 74 dengan ketuntasan klasikal 40% kategori kurang, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 82 dengan ketuntasan klasikal 97% kategori sangat baik. Selain itu, aktivitas peserta didik meningkat dari 70% kategori cukup pada siklus I menjadi 89,23% kategori sangat baik pada siklus II, dan keterlaksanaan pembelajaran guru meningkat dari 71% kategori baik menjadi 88,83% kategori "sangat baik".

Dengan demikian, metode *tahsin* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, baik dari aspek teknis (makhraj huruf, panjang-pendek bacaan, hukum tajwid) maupun aspek non-teknis (motivasi dan partisipasi aktif dalam pembelajaran).

DAFTAR PUSTKA

- Afnita, N., dkk. (2023). "Efektivitas Pembelajaran *Tahsin* terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa." *Al-Athfaal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 55-68..
- Al Hamdany, M. Z., Rahmadani, E., & Yuniar, V. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Era Society 5.0. *Jurnal Al-Qayyimah*, 7(1), 105-118.
- Ahmad Fauzi, "Efektivitas Metode Qira'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 5, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v5i2.12784>.
- Amin, M. A. 2022. "Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Pembelajaran yang Tepat Untuk Mata Kuliah Tafsir Tarbawi". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 7(3), 228-238.
- Arifuddin, Arifuddin, dan Abdul Rahim Karim. 2021 "Konsep Pendidikan Islam: Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10, no. 1: 13-22. <https://doi.org/10.58230/27454312.76>.
- Fitri, Anggi. "Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits." *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 258-87. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.952>.
- Fitri Rahmawati, (2022), "Penerapan Metode Iqra' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1, <https://doi.org/10.30631/jpai.v6i1.982>.
- Fitri, Anggi. "Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits." *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 258-87. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.952>.
- Fitri Rahmawati, (2022), "Penerapan Metode Iqra' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1, <https://doi.org/10.30631/jpai.v6i1.982>.
- Hasriadi, H. 2022, Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi, *Jurnal Sinestesia*, 12 no 1
- Kementrian Agama RI, 2016 "Al-Qur'an dan Terjemahnya" (Solo: Tiga Serangkai Pustaka mandiri.542.
- Kulsum, Ummi, and Abdul Muhid. "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 2. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.

Penerapan Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca
Al-Qur'an Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah

- Kurniaku, Aji, and Mavianti Mavianti. (2024) "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Al-Quran Siswa." *Journal on Teacher Education* 5, no. 3: 3. <https://doi.org/10.31004/jote.v5i3.25675>.
- Mawardi Mawardi, Mustafa Mustafa, dan Musdalifah Tamin, "Metode Pembelajaran Mufradat dalam Menghafal Kosakata Bahasa Arab di Sekolah Menengah," *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education* 5, no. 1 (2022).
- St. Marwiyah, 2015. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. 1; Makassar: Aksara Timur), 2.